



PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BISKUIT SANDWICH TERHADAP PENAMBAHAN BERAT BADAN PADA IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIS (KEK)

Lismawati¹, Diane Marlin²

^{1,2}Universitas Adiwangsa Jambi

Lismawati101030@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian, masalah tersebut antara lain anemia dan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil dengan masalah gizi berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Penelitian ini merupakan quasy-eksperimental, dengan rancangan yang one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil KEK di Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru sebanyak 10 orang. Sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling total sampling. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data keduavariabel tersebut adalah dengan menggunakan T-Test. Hasil penelitian distribusi berat badan ibu hamil sebelum diberikan makanan tambahan biskuit sandwich rata-rata berat badan ibu yaitu 50.400 dengan nilai minimum 47 dan maksimum 56 kg dan setelah diberikan makanan tambahan biskuit sandwich rata-rata berat badan ibu yaitu 54.280 dengan nilai minimum 53.0 dan maksimum 59 kg. Ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru Tahun 2022 dengan nilai p-value 0.000. Dianjurkan untuk dikonsumsi sebanyak 3 kali porsi protein setiap hari, anjuran konsumsi kurang lebih 1 sendok makan zat lemak setiap kali makan, guna menyediakan energi dan peningkatan perkembangan otak janin. Serta sumber vitamin dan mineral yang didapatkan dari sayuran, buah-buahan dan susu.

Kata Kunci: *Biskuit Sandwich, Penambahan, Berat Badan*

Abstract

The problem of malnutrition in pregnant women is still a focus of attention, these problems include anemia and chronic energy deficiency (KEK) pregnant women. Pregnant women with nutritional problems have an impact on the health and safety of mothers and babies as well as the quality of the babies born. This study is a quasy-experimental, with a one group pretest-posttest design. The population of this study was 10 pregnant women with KEK at the Pijoan Baru Inpatient Health Center. The sample of this research is using total sampling technique. The statistical test used to analyze the data of the two variables is by using the T-Test. The results of the research on the distribution of pregnant women's weight before being given the sandwich biscuit supplementary food, the average maternal weight is 50,400 with a minimum value of 47 and a maximum of 56 kg and after being given the sandwich biscuit supplementary food, the average maternal weight is 54,280 with a minimum value of 53.0 and a maximum 59 kgs. There is a significant effect between the provision of Sandwich Biscuit Supplementary Food on Weight Gain in KEK Pregnant Women at the Pijoan Baru Inpatient Health Center in 2022 with a p-value of 0.000. It is recommended to consume 3 servings of protein per day, it is recommended to consume approximately 1 tablespoon of fat at each meal, to provide energy and increase fetal brain development. As well as sources of vitamins and minerals obtained from vegetables, fruits and milk.

Keywords: *Sandwich Biscuits, Gain, Weight*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

Corresponding author :

Address : Jl Lipisos 1, Rt 009 Kel. Bakung Jaya, Kec. Paal merah, Jambi

Email : Lismawati101030@gmail.com

Phone : 08526630784

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensianemia dan KEK pada kehamilan global 35-75 % secara bermakna tinggi pada trimester ketiga dibandingkan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO juga mencatat 40 % kematian ibudinegara berkembang berkaitan dengan anemia dan KEK dengan prevalensiter banyak dari kasus tersebut karena kekurangan Energi Kronis yang dapat menyebabkan status gizinya berkurang (WHO, 2020).

Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian, masalah tersebut antara lain anemia dan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK). Status kesehatan di Indonesia belum menggembirakan ditandai dengan Angka Kematian Ibu (AKI), Kematian Neonatal, Bayi dan Balita masih sulit ditekan. Menurut Kemenkes RI (2020) Kurang Energi Kronis (KEK) adalah keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. KEK dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil. Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bila Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23.5 cm.

Ibu hamil membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh selain untuk ibu zat gizi dibutuhkan bagi janin. Masih banyak ibu yang mengalami status gizi kurang Di Indonesia, hal ini disebabkan oleh asupan makanan selama kehamilan tidak mencukupi untuk kebutuhan dirinya sendiri dan bayinya. Angka kejadian KEK yang berusia 15-49 tahun di Indonesia tahun 2018 sebesar 24,2%. Menurut Kemenkes Sekitar 44,2% ibu hamil mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal dan 49,5% mengkonsumsi protein di bawah kebutuhan minimal (Risksedas, 2018). Persentasi ibu hamil dengan KEK yang tertinggi adalah di Provinsi Papua sebesar 23,8% dan yang terendah adalah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,6% sementara di Provinsi Jambi sebanyak 12,8% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Tanjung Jabung Barat pada tahun 2021 cakupan ibu hamil KEK sebanyak 592 yang tersebar di 16 Puskesmas dengan cakupan tertinggi terdapat di Puskesmas Sukarejo sebanyak 97 ibu hamil yang diikuti dengan Puskesmas Suban sebanyak 70 ibu hamil dan pada Puskesmas

Ranat Inap Pijoon Baru sebanyak 16 ibu hamil (Dinas Kesehatan Tanjung Jabung Barat, 2021).

Permasalahan selama kehamilan dapat berupa anemia atau kadar HB < 10 g/dl dan ukuran LILA < 23.5 cm dapat berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Ibu penderita malnutrisi sepanjang minggu terakhir kehamilan akan melahirkan BBLR (2.500 gr) karena jaringan lemak banyak ditimbun selama trimester III. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan masalah penting dalam pengelolaannya karena mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan kesulitan pernapasan sehingga mudah untuk menderita hipotermia. Bayi berat lahir rendah mudah terserang komplikasi tertentu seperti ikterus, hipoglikemia yang dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2021).

Agar kehamilan berjalan dengan sukses, keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan baik dan selama hamil mendapatkan tambahan protein, mineral, vitamin dan energi. Makanan ibu hamil harus sesuai dengan kebutuhan yaitu makanan yang seimbang dengan perkembangan masa kehamilan. Dengan kata lain ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi yang tepat tiap trimesternya (Supariasa dkk, 2017:26).

Ibu hamil dengan masalah gizi berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil KEK, berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca salin, bahkan kematian ibu sedangkan pada bayi dapat berdampak pada keguguran, pertumbuhan janin tidak maksimal menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) perkembangan semua organ janin terganggu, hal ini mempengaruhi kemampuan belajar kognitif serta anak berisiko mengalami kecacatan dan kematian bayi saat lahir (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi KEK pada ibu hamil dari tahun 2005 telah mengupayakan untuk pemberian makanan tambahan berupa biskuit lapis sandwich dalam 100 gram mengandung Energi total 500 kkal dan Protein 15 gr yang jika dibandingkan dengan biskuit tanpa lapis sandwich kandungan protein pada biskuit lapis sandwich lebih tinggi sehingga dapat memenuhi tingkat kecukupan protein ibu hamil. Berdasarkan target program kegiatan pembinaan gizi tahun 2015-2019 maka prosentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) minimal 50% mendapat makanan tambahan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru Ibu hamil kek tahun 2021 sebanyak 8 ibu hamil dan pada tahun 2022 ibu hamil KEK (LiLA <23.5) meningkat menjadi 10 ibu hamil yang terhitung terakhir pada bulan oktober 2022. Pemerintah memberikan bantuan kepada ibu hamil KEK berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Bentuk Makanan Tambahan berupa biskuit lapis sandwich yang diberikan per hari 100 gram selama 90 hari dan dilakukan observasi sampai ibu hamil dengan status gizi KEK tersebut mengalami pemulihan. Di Puskesmas jumlah sasaran ibu hamil KEK yang mendapat PMT biskuit lapis sandwich tahun 2022 sebanyak 10 ibu hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan quasy-eksperimental, dengan rancangan yang one group pretest-postest. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru yang diperkirakan pada bulan Januari 2023. Dalam penelitian ini ibu hamildiukur berat badannya, kemudian diberi Makanan Tambahan Biskuit Sandwich untuk dikonsumsi selama 90 hari berturut- turut setiap hari dengan dosis 3 biskuit lapis dikemas dalam 1 kemasan primer (berat 60 gram) dan pada hari ke-91 diukur lagi pertambahan berat badannya. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil KEK di Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru sebanyak 10 orang. Sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling total sampling. Instrumen yang di gunakan adalah lembar observasi dan lembar kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data kedua variable tersebut adalah dengan menggunakan T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK sebelum diberikan Makanan Tambahan Biskuit Sandwich di Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru Tahun 2022

Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK sebelum diberikan Makanan Tambahan Biskuit

Sandwich di Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru Tahun 2022 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK sebelum diberikan Makanan Tambahan Biskuit Sandwich

BB	ibu	N	Mean	Minimal	Maksimal
hamil	KEK	10	50.400	47	56
Sebelum					

Berdasarkan distribusi berat badan ibu hamil sebelum diberikan makanan tambahan biskuit sandwich rata-rata berat badan ibu yaitu 50.400 dengan nilai minimum 47 dan maksimum 56. Dalam peneltian ini usia dan paritas responden mayoritas memiliki usia dan paritas yang normal dan tidak berisiko, dimana hanya 1 responden yang memiliki usia berisiko yaitu 36 tahun dan paritas 4 orang.

Berat badan yang lebih ataupun kurang dari pada berat badan rata-rata untuk umur tertentu merupakan faktor untuk menentukan jumlah zat makanan yang harus diberikan agar kehamilannya berjalan dengan lancar. Di Negara maju pertambahan berat badan selama hamil sekitar 12-14 kg. Jika ibu kekurangan gizi pertambahannya hanya 7-8 kg dengan akibat akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Erna, dkk, 2014). Pertambahan berat badan selama hamil sekitar 10 – 12 kg, dimana pada trimester I pertambahan kurang dari 1 kg, trimester II sekitar 3 kg, dan trimester III sekitar 6 kg. Pertambahan berat badan ini juga sekaligus bertujuan memantau pertumbuhan janin (Ibrahim, 2018).

Kondisi Ibu Hamil sangat berbeda dengan kondisi sehari-hari normal. Ibu hamil membutuhkan peningkatan zat gizi karena meningkatnya metabolisme energi dan support untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil butuh penambahan semua zat gizi, hanya yang seringkali terabaikan biasanya energi protein dan beberapa mineral, misal zat besi dan kalsium. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Ibrahim, 2018).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil antara lain memantau pertambahan berat badan selama hamil, mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA), dan mengukur kadar Hb. Pertambahan berat badan selam hamil sekitar 10 – 12 kg, dimana pada trimester I pertambahan kurang dari 1 kg, trimester II sekitar 3 kg, dan trimester III sekitar 6 kg. Pertambahan berat badan ini juga sekaligus bertujuan memantau pertumbuhan janin.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil merupakan kelompok yang cukup rawan gizi. Kekurangan gizi pada ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan janin dan anak yang akan dilahirkan. Bila ibu hamil mengalami kurang gizi maka akibat yang akan ditimbulkan antara lain: keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, dan bayi lahir dengan BBLR. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pengaruh gizi kurang terhadap kejadian BBLR cukup besar pada ibu hamil, apalagi kondisi gizi ibu sebelum hamil buruk. Masalah gizi kurang pada ibu hamil ini dapat dilihat dari prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan kejadian anemia.

Untuk memperkecil resiko BBLR diperlukan upaya mempertahankan kondisi gizi yang baik pada ibu hamil. Upaya yang dilakukan berupa pengaturan konsumsi makanan seperti mengkonsumsi makanan yang seimbang, pemantauan pertambahan berat badan, pemeriksaan kadar Hb, dan pengukuran LILA sebelum atau saat hamil.

Gambaran Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK setelah diberikan Makanan Tambahan Biskuit Sandwich di Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK setelah diberikan Makanan Tambahan Biskuit Sandwich responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK setelah diberikan Makanan Tambahan Biskuit Sandwich

BB ibu hamil KEK Setelah	N	Mean	Minimal	Maksimal
	10	54.280	53	59

Sebelum diberikan makanan tambahan biskuit sandwich, rata-rata berat badan ibu yaitu 54.280 dengan nilai minimum 53.0 dan maksimum 59.0.

Kenaikan berat badan pada ibu hamil KEK sangat berpengaruh terhadap kenaikan LILA sehingga status gizi ibu hamil dapat meningkat, pemberian PMT pada ibu hamil KEK terutama pada trimester awal sangat penting dimana ibu dan janin sangat membutuhkan nilai gizi lebih untuk kesehatan ibu dan bayi, dimana pada trimester awal pola makan ibu sangat menurun diakibatkan mual muntah karena kehamilan.

Sejalan dengan penelitian Vivi (2019), hasil Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2018 didapatkan hasil berdasarkan berat badan sebelum di berikan perlakuan di dapatkan hasil rata rata berat badan ibu 44 kg. dengan standart deviasi 3,198 sedangkan untuk berat badan minimum 39 kg. dan berat badan maximum 41 kg. dari tabel di atas, didapatkan hasil lainnya yaitu berat badan ibu setelah di beri perlakuan, dengan berat rata rata 46 kg. dengan nilai minimum 41 kg. dan nilai maximum 60 kg.

Kenaikan berat badan ibu hamil dapat digunakan sebagai indeks untuk menentukan status gizi ibu hamil, karena terdapat kesamaan dalam jumlah kenaikan berat badan saat hamil pada semua ibu hamil. Rata-rata total pertambahan berat badan ibu hamil berkisar 10-15 kg yaitu 1 kg pada trimester I dan selebihnya pada trimester II dan III. Mulai trimester II sampai III rata-rata pertambahan berat badan adalah 0,3-0,7 kg/minggu. Oleh karena itu, ibu dengan kondisi malnutrisi sepanjang minggu terakhir kehamilan akan cenderung melahirkan bayi dengan berat badan rendah (<2500 g), karena jaringan lemak banyak ditimbun selama trimester III (Aritonang, 2018).

Hasil pada penelitian ini, kenaikan ibu hamil yaitu mulai dari 4,2 kg – 9,5 kg. Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Aritonang (2018), kenaikan berat badan ibu selama tiga bulan seharusnya 3,6 - 8,4 kg. Sehingga terdapat ibu hamil yang memiliki kelebihan kenaikan berat badan. Namun, ibu hamil dalam penelitian ini memiliki status gizi kurang (KEK) sehingga kenaikan berat badannya harus lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Menurut asumsi peneliti pertambahan berat badan tidak hanya dikarenakan mengkonsumsi roti PMT saja tetapi juga makanan

yang dikonsumsi ibu sehari-hari. Bagi responden yang peningkatan berat badannya tidak signifikan diharapkan dapat mengubah pola makan dan meningkatkan jumlah asupan makanan agar mendapat status gizi yang baik dan dapat mencegah atau terhindar dari akibat KEK dalam kehamilan.

Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Puskesmas Rawat Inap Pijon Baru Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK

BB	Mean	p-value
Sebelum (Pretest)	5.600	0.000*
Setelah (Posttes)		

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa pertambahan berat badan ibu hamil setelah diberikan makanan tambahan biskuit sandwich sebanyak 5.600 ml. Berdasarkan uji statistik one paired t-test diketahui nilai p-value 0.000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Puskesmas Rawat Inap Pijon Baru Tahun 2022.

Hasil penelitian Rosyanti (2018), ada pengaruh pemberian roti PMT terhadap pemulihan pada ibu hamil KEK, efektivitas program PMT-P pada ibu hamil KEK di Kota Palembang dipengaruhi oleh input dan proses dari program PMT-P tersebut. Komponen input yang berpengaruh terhadap program PMT-P pada ibu hamil KEK di Kota Palembang yaitu data, sumber daya, dan sasaran. Untuk melengkapi komponen data diperlukan penambahan karakteristik ibu hamil pada laporan program PMT-P pada ibu hamil KEK seperti tinggi badan, jarak kelahiran, berat badan sebelum hamil, serta berat bayi saat lahir. Sehingga dapat di ketahui faktor penyebab terjadinya KEK dan sejauh mana pengaruh ibu hamil KEK terhadap berat bayi saat lahir. Selain itu juga diperlukan keseragaman format laporan dari semua puskesmas yang ada di Kota Palembang, sehingga data dapat diolah dengan baik dan dapat menilai

efektifitas pelaksanaan program PMT pada Ibu Hamil KEK.

Tujuan penatalaksanaan gizi pada wanita hamil adalah untuk mencapai status gizi ibu yang optimal sehingga ibu menjalani kehamilan dengan aman, melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik. Bayi yang akan dilahirkan dan perjalanan suatu penyakit pada ibu hamil perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sehingga untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan maka diperlukan adanya status diet dan nutrisi pada ibu hamil (Proverawati, 2009:86). Intervensi pemberian makanan tambahan, selain kandungan gizi, faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan konsumsi harus diperhatikan. Sifat sensoris, preferensi, daya terima, dan variasi produk yang diberikan adalah komponen yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi. Variasi produk diharapkan dapat meminimalkan unsur kebosanan/kejujuran sehingga akan meningkatkan tingkat kepatuhan konsumsi terhadap produk yang diberikan (Arisman, 2018).

Penelitian Rosa (2019), tentang adanya pengaruh biskuit berbasis bahan pangan lokal untuk meningkatkan berat badan dan LILA ibu hamil KEK. Peran aktif pemerintah dalam penanganan ini sangatlah penting, dan untuk wilayah yang diteliti saat ini sudah dilakukan program pmt namun dalam

pemantauan KEK belum maksimal. Sehingga dengan adanya penelitian ini menjadi sumber dan saran bagi instansi terkait dan tenaga kesehatan yang ada dilapangan (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian Candradewi (2019), tentang adanya pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK. Peningkatan berat badan disebabkan karena pemberian makanan tambahan. Pengaturan makan ibu hamil akan mempengaruhi kecukupan zat gizi dan status gizi ibu hamil. Tingkat asupan energi rendah erat hubungannya dengan KEK pada ibu hamil sebab secara klinis, selama kehamilan ibu membutuhkan asupan energi yang tinggi karena adanya peningkatan basal metabolisme serta energi digunakan untuk pertumbuhan janin dan plasenta sehingga jika asupan energi yang masuk ke dalam tubuh tidak adekuat sedangkan ibu hamil membutuhkan asupan energi yang tinggi, maka tubuh akan menggunakan cadangan lemak di dalam tubuh. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka cadangan lemak dalam tubuh menjadi habis yang ditandai dengan penurunan berat badan ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Penelitian Gelora (2019) tentang pendistribusian PMT dilakukan di Puskesmas saat ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC terpadu, pada tahapan pemeriksaan gizi akan dilakukan skrining gizi, konseling dan edukasi gizi terlebih dahulu kemudian diakhir dengan pemberian makanan tambahan. Bagi ibu hamil yang terdeteksi dengan LILA < 23,5 cm tetapi tidak bisa memeriksakan kesehatan ke Puskesmas maka tenaga pelaksana gizi/pembina desa/kader akan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan konseling dan edukasi gizi serta mendistribusikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut. Lama waktu pemberian makanan tambahan dilaksanakan setiap 90 hari (3 bulan) sekali selama periode kehamilan bagi masing-masing ibu dengan jumlah pemberian 3 box (3 kemasan tersier), pemantauan berat badan akan dilakukan setelah 30 hari pemberian PMT yang akan dipantau oleh pelaksana gizi/bidan desa/kader.

Program PMT-P belum memberikan hasil sesuai harapan, ditandai dengan sedikitnya jumlah ibu hamil KEK yang mengalami perubahan status gizi menjadi normal. Terdapatnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbaikan status gizi ibu hamil KEK seperti pola makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal yang meliputi pekerjaan dan pengetahuan. Program PMT-P dan asupan energi protein hanya mampu memperbaiki status gizi ibu hamil KEK menjadi normal, walaupun secara statistik bermakna.

Ibu hamil KEK tetap mengkonsumsi makanan tambahan berupa roti lapis (sandwich) sebanyak 3 keping/hari hingga trimester III yang didapatkan dari Puskesmas serta mengkonsumsi makanan lain, dimana makanan yang mengandung yaitu sumber tenaga atau energi yang didapat dari makanan yang mengandung karbohidrat seperti nasi mie, kentang, roti, dan sebagainya. Mengkonsumsi sumber Protein 60 gram dan lemak 1 gram per hari yang bisa didapatkan dari daging, ikan, susu, telur, tahu, tempe, dan kacang-kacangan. Dianjurkan untuk dikonsumsi sebanyak 3 porsi protein setiap hari, anjuran konsumsi kurang lebih 1 sendok makan zat lemak setiap kali makan, guna menyediakan energi dan peningkatan perkembangan otak janin. Serta sumber vitamin dan mineral yang didapatkan dari sayuran, buah-buahan, dan susu.

SIMPULAN

Hasil penelitian distribusi berat badan ibu hamil sebelum diberikan makanan tambahan biskuit sandwich rata-rata berat badan ibu yaitu

50.400 dengan nilai minimum 47 dan maksimum 56 kg dan setelah diberikan makanan tambahan biskuit sandwich rata-rata berat badan ibu yaitu 54.280 dengan nilai minimum 53.0 dan maksimum 59 kg. Ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian Makanan Tambahan Biskuit Sandwich Terhadap Penambahan Berat Badan Pada Ibu Hamil KEK di Puskesmas Puskesmas Rawat Inap Pijoan Baru Tahun 2022 dengan nilai p- value 0.000.

Dianjurkan untuk dikonsumsi sebanyak 3 kali porsi protein setiap hari, anjuran konsumsi kurang lebih 1 sendok makan zat lemak setiap kali makan, guna menyediakan energi dan peningkatan perkembangan otak janin. Serta sumber vitamin dan mineral yang didapatkan dari sayuran, buah-buahan dan susu.

DAFTAR PUSTAKA

- AASP. Chandradewi, 2015. *Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Lompok*. Jurnal Kesehatan Prima Volume No. I februari 2015 Halaman : 1391-1402 ISSN : 1978-1334.
- Arisman. 2017. *Gizi dalam daur kehidupan*. Yogyakarta : Nuha Media xvii+275 hlm.
- Gelora Mangalik, 2019. *Program Pemberian Makanan Tambahan : Studi Kasus Pada Ibu Hamil dengan Kurang Energi Kronis di Puskesmas Cebongan Salatiga*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol No.1 (2019) 111-115.
- Ibrahim, 2017. *Gizi ibu hamil*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta xii+192 hlm.
- Kemenkes RI, 2016. *Profil kesehatan Indonesia*
- Prawita, A., Susanti, A.I., dan, P. Survei Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) di Kecamatan Jatinangor. Jurnal JSK. 2017; 2(4): 186-1
- Proverawati. 2009. *Gizi untuk kebidanan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta x + 186 hlm
- Proverawati. 2017. *ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan*. Penerbit nuha medika Yogyakarta x +186 hlm
- Rosa Hadiana Putri, 2019. *Pemberian biskuit berbasis bahan pangan lokal untuk meningkatkan berat badan dan LILA ibu hamil KEK*. Jurnal Kesehatan Prima ISSN : 2460-8661 Volume 13 No. 1

- Rosyanti, 2018. *Efektifitas program pemberian makanan tambahan pemulihan pada ibu hamil kurang energy kronik di Kota*
- Supariasa, dkk. 2017. "*Penelitian status Gizi*". Jakarta: EGC.
- Vivi, 2019. *Pemberian Makanan Tambahan dan susu terhadap penambahan berat badan pada ibu hamil KE (kekurangan Energi Kornis) di Tangerang Tahun 2018*. eISSN : 2655-8688 Volume 1 Nomor 2-2019